

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manajemen mengacu pada rangkaian aktivitas terkoordinasi yang melibatkan sejumlah individu dalam satu sistem kerja untuk menuju target yang telah ditetapkan secara terencana. Di dalamnya terdapat mekanisme pengarahan, bimbingan, serta pengendalian terhadap pihak-pihak yang terlibat agar arah gerak tetap selaras dengan tujuan kolektif.

Manajemen kesiswaan merujuk pada pengelolaan peserta didik sejak tahap awal penerimaan hingga penyelesaian studi. Cakupannya berada pada pengaturan layanan, pemantauan aktivitas, serta penyediaan fasilitas pendukung bagi siswa baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas, dengan orientasi menjaga stabilitas dan mutu proses pendidikan. Manajemen kesiswaan hadir dalam kerangka pengendalian perilaku dan aktivitas siswa. Dampak yang muncul dari pengelolaan ini terlihat pada pembentukan sikap serta karakter peserta didik, mengingat seluruh tindakan dan kegiatan mereka berada dalam lingkup pengawasan yang terstruktur.<sup>1</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan mengarah pada pengendalian berbagai aktivitas siswa agar proses pembelajaran berlangsung stabil,

---

<sup>1</sup> Bambang Irawan and Zainal Berlian, Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Plembang, *Studio Manajeria* Vol. 2, No. 2 (2020), hal. 151.

teratur, dan selaras dengan target pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kerangka ini, keteraturan bukan sekadar kondisi administratif, tetapi menjadi prasyarat agar dinamika belajar tidak mengalami gangguan operasional.

Pada kondisi penerapan yang optimal, sistem kesiswaan membuka visibilitas terhadap perkembangan sekolah bagi unsur internal maupun lingkungan sosialnya. Dampak yang muncul dari keterkelolaan tersebut tercermin pada tingkat mutu dan posisi institusi, karena kualitas sekolah terbaca melalui bagaimana sistem kesiswaan dijalankan.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan hadir dalam kerangka pengaturan aktivitas peserta didik secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran tetap berada pada jalur yang tertib dan konsisten, sekaligus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirancang.<sup>2</sup>

Fenomena *bullying* dalam konteks pendidikan di Indonesia muncul sebagai gangguan serius terhadap stabilitas lingkungan belajar. Praktik ini tidak hanya hadir dalam bentuk interaksi individu, tetapi juga melibatkan dinamika kelompok yang menekan siswa lain dalam ruang sekolah. *Bullying* menempati posisi sebagai pemicu utama terhadap kenyamanan dan keberlangsungan proses pembelajaran.

Dampak yang muncul dari kondisi ini menjalar pada berbagai aspek psikologis dan sosial peserta didik. Ketidakstabilan emosi, penarikan diri

---

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 9.

dari lingkungan pergaulan, hingga keputusan ekstrem seperti putus sekolah sampai bunuh diri. Pada kondisi tertentu, keengganan untuk hadir di sekolah berkembang sebagai respons langsung terhadap tekanan yang dialami, yang secara implisit menghambat partisipasi dalam kegiatan belajar.

Dalam manajemen kesiswaan, situasi tersebut menempatkan penanganan *bullying* sebagai titik krusial dalam pengendalian sistem. Tantangan utama berada pada kemampuan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* yang ada di sekolah. Dampak yang diharapkan dari tindakan ini mengarah pada terbentuknya lingkungan belajar yang aman, tertib, serta mendukung keterlibatan aktif peserta didik, sehingga proses KBM dapat berlangsung secara efektif dan kondusif.<sup>3</sup>

Sejumlah perilaku yang kerap dikemas sebagai candaan sebenarnya berada dalam spektrum *bullying*. Bentuknya muncul melalui ejekan, pengucilan, pemanggilan dengan istilah tidak pantas, permusuhan antar teman, hingga tindakan fisik seperti pukulan. Dalam relasi sosial siswa, praktik-praktik ini sering dinormalisasi sehingga luput dari perhatian sebagai tindakan yang bermasalah. Dampak yang muncul dari pembiaran pola tersebut mendorong terbentuknya lingkungan interaksi yang tidak sehat. Dalam manajemen kesiswaan, kondisi ini menempatkan penanganan cepat dan presisi sebagai kebutuhan mendesak, agar ruang sekolah tetap

---

<sup>3</sup> Indah Pratiwi, Herlina, and Gamy Tri Utami, Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review, *Jurnal Keperawatan* Vol. 6 No. 1 (2021), hal. 52-53.

aman dan perkembangan peserta didik tidak terdistorsi oleh kekerasan terselubung.<sup>4</sup>

Pancasila melalui sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” menegaskan penolakan terhadap praktik yang merendahkan martabat manusia, termasuk bullying. Prinsip ini menempatkan rasa aman serta keadilan sebagai hak yang melekat pada setiap individu tanpa mempertimbangkan status maupun identitas sosial.

Pada tataran nilai, sila kedua hadir dalam kerangka perlakuan setara antar manusia. Konsekuensi yang muncul dari penerapan prinsip ini mengarah pada sikap saling menghormati, menghindari permusuhan, serta menjaga penghargaan terhadap sesama sebagai manusia utuh. *Bullying* berada pada posisi yang berlawanan dengan konstruksi tersebut, sehingga penanaman nilai “memanusiakan manusia” secara tersirat menutup ruang bagi munculnya perilaku tersebut.<sup>5</sup>

Dalam kerangka hukum nasional, Undang-Undang No. 35 Tahun 2015 menempatkan perlindungan anak sebagai rangkaian upaya untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak sekaligus memastikan mereka terhindar dari kekerasan, diskriminasi, serta berbagai bentuk perlakuan yang merugikan.

“Segala kegiatan yang menjamin serta melindungi hak-hak anak supaya dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 52-53.

<sup>5</sup> Herlide Purba, Bullying Dalam Perspektif Sila Kedua Pancasila, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 4 (2024), hal. 114-115.

dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta memperoleh perlindungan dari kekerasan. Mendapat perlindungan merupakan hak dari setiap anak dan di wujudkan perlindungan bagi anak berarti juga terwujud keadilan dalam sebuah masyarakat”.<sup>6</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Adelia Istighfaria, di SMKN 1 Rejotangan, pola *bullying* tidak muncul dalam bentuk kekerasan fisik yang ekstrem. Intensitas kasus berada pada kisaran rendah ( $\pm 1\%$ ), namun interaksi verbal seperti ejekan terhadap fisik, penyebutan nama orang tua secara tidak pantas, serta penggunaan kata kasar tetap hadir dalam dinamika siswa. Tindakan ini sering dianggap sebagai candaan, tetapi seringkali memicu rasa tidak nyaman bagi pihak yang menerima.

Tindakan menormalisasi bentuk verbal tersebut menempatkannya sebagai dampak negatif dalam lingkungan belajar. Dalam manajemen kesiswaan, kondisi ini menuntut respons strategis melalui perancangan program anti-*bullying* yang terstruktur dan berkelanjutan, agar interaksi siswa bergerak menuju ruang yang lebih aman, terkendali, dan kondusif bagi proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sekolah hadir dalam pengendalian sekaligus pembentukan lingkungan sosial peserta didik. Perannya tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan sikap, etika, serta kesadaran terhadap hak orang lain sebagai bagian dari proses pendidikan.

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan,” *Republik Indonesia* 53 (2015), hal. 16.

<sup>7</sup> Maya Adelia Istighfaria, Implementasi Program ROOTS Indonesia dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 12, No. 3 (2024), hal. 386.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tindakan tersebut menuntut adanya program anti-*bullying* yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan berbagai unsur guru, siswa, serta pihak terkait menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam menjaga konsistensi implementasi program. Efektivitas pencegahan perundungan bergantung pada kualitas manajemen kesiswaan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Rangkaian ini memastikan setiap strategi tidak berjalan parsial, melainkan terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan yang responsif terhadap dinamika di lingkungan sekolah.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan” Adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menambah wawasan keilmuan tentang manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diarahkan untuk memberi nilai guna dalam peningkatan kualitas peserta didik, sehingga terbentuk individu yang

memiliki daya saing sekaligus mampu memberi kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Guru

Hasil kajian ini menyediakan rujukan praktis dalam pengembangan proses pembelajaran, khususnya dalam merespons dinamika perilaku bullying yang muncul di lingkungan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberi pemahaman mengenai ragam bentuk bullying, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menghindari serta tidak terlibat dalam perilaku tersebut dalam interaksi sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi, sumber informasi pendukung, serta pijakan awal untuk pengembangan penelitian lanjutan.

## **E. Penegasan Istilah**

Definisi operasional hadir untuk memastikan batasan penelitian tersusun secara jelas dan terarah. Di dalamnya terdapat dua komponen utama, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan variabel yang dikaji:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan perencanaan kegiatan, pelaksanaan yang disengaja, serta pembinaan berkelanjutan agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Orientasinya terletak pada pengendalian aktivitas kesiswaan sehingga dinamika belajar berlangsung tertib, stabil, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

b. *Bullying*

*Bullying* ditempatkan sebagai tindakan intimidasi berulang yang dijalankan oleh pihak dengan kekuatan lebih terhadap individu yang lebih lemah, dengan arah tindakan yang secara sadar menimbulkan luka fisik maupun emosional.<sup>10</sup> Dalam interaksi yang tidak setara, tindakan ini hadir sebagai kebiasaan yang terus berulang dengan dasar dominasi, baik secara sosial maupun fisik. Bentuknya bisa berupa tekanan verbal atau ancaman, hingga kontak fisik, dengan sasaran yang sama dalam frekuensi berulang.

## **F. Penegasan Operasional**

Manajemen kesiswaan merujuk pada pengaturan layanan dan aktivitas dalam lingkungan pendidikan yang diarahkan untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran. Ruang lingkupnya mencakup seluruh

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah....*, hal. 9.

<sup>10</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2007), hal. 87.

perjalanan peserta didik, dimulai dari tahap penerimaan hingga saat mereka menyelesaikan pendidikan dan keluar dari lembaga tersebut.

*Bullying* merupakan bentuk agresivitas yang berlangsung berulang dan diarahkan pada individu yang berada pada posisi lebih lemah. Dalam relasi tersebut, tindakan penindasan dijalankan untuk menimbulkan luka baik fisik maupun psikologis sekaligus mengokohkan dominasi serta menciptakan rasa takut pada pihak yang menjadi sasaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistem skripsi penulisan digunakan untuk mempermudah penjelasan seluruh skripsi dari awal hingga akhir. Metodologi pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**, penulis membahas topik-topik seperti konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Teori**, bab ini memberikan penjelasan teori tentang manajemen kesiswaan dan *bullying*, penelitian terdahulu dan kerangka teoritik
3. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini membahas metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, penulis pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan penelitian.

5. **Bab V Pembahasan**, bab ini membahas hubungan antara pola dan dimensi posisi atau teori baru dengan teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan temuan lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, penulis pada bab ini akan memaparkan kesimpulan serta saran terkait pembahasan penelitian.
7. **Bab akhir**, bagian ini berisi uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan Riwayat hidup peneliti.